

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI  
KELAS II SD NEGERI 060931 KECAMATAN  
AMPLAS TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Rosdiana Manullang<sup>1</sup>**

Surel: *rosdianamanullang@gmail.com*

**ABSTRACT**

*This research was conducted in three cycles consisting of four stages, namely planning (plan), action (act), observation (observe), and reflection (reflex). Student learning outcomes data netted by pretest and post test. Thus, looking at learning outcomes at initial observation, it appears that there is a significant increase in the percentage of students' learning outcomes from 50% (14 students) to 71.4% (20 students) in Cycle II, to 85.71% (25 people) students, to 96.42% (27 students). Based on the research results above the jigsaw method can increase student motivation, reduce boredom and boredom of students in learning and make students more active in learning.*

**Keywords:** *Christianity, Jigsaw Method*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflek). Data hasil belajar siswa dijaring dengan pretest dan post test. Dengan demikian, melihat hasil belajar pada observasi awal, nampak adanya peningkatan persentase yang signifikan ketuntasan hasil belajar siswa dari 50% (14 orang siswa) menjadi 71,4% (20 orang siswa) pada Siklus II, menjadi 85,71% (25 orang siswa), menjadi 96,42% (27 orang siswa). Berdasarkan hasil penelitian diatas metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

**Kata Kunci :** *Agama Kristen, Metode Jigsaw*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap lembaga pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Jenjang Perguruan Tinggi. Pengajaran Pendidikan Agama di sekolah-sekolah umum disesuaikan dengan kelompok siswa sesuai dengan agama yang dianutnya. Para siswa

yang beragama Kristen mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa yang beragama Islam mengikuti pelajaran Agama Islam, dan lain sebagainya. Dengan pelajaran agama ini, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianutnya.

---

<sup>1</sup>SDN 060931 Medan Amplas

Permasalahan di lapangan yang dikeluhkan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran ini. Para siswa cenderung pasif dan hanya mendengar pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian serta hasil diskusi dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas II SD Negeri 060931 Kec.Amplas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang nilainya dibawah standart kelulusan. Akan tetapi, mengingat bahwa Pelajaran Agama merupakan pelajaran mengenai Sang Pencipta yang selalu mengajarkan kasih kepada manusia, maka siswa tersebut terpaksa diluluskan atau dengan kata lain siswa tersebut diberikan nilai kasihan.

Untuk itu ada banyak cara yang dapat dilakukan demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti mau mengkaji tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui metode “*Cooperative Tipe Jigsaw*”.

Dan diharapkan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ini proses pembelajarannya menjadi lebih efektif dan dapat memperoleh hasil yang maksimal karena pada

pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menitikberatkan pada kelompok.

Model Pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran dalam pemberian kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Dan pada setiap kelompok diberikan materi/pokok bahasan yang akan dibahas dalam masing-masing kelompok tersebut. Dan pada materi/pokok bahasan yang diberikan kepada kelompok, masing-masing setiap anggota kelompok harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari materi/pokok bahasan yang mereka bahas di dalam kelompok.

Menurut pendapat Rusman “Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

#### **METODE PENELITIAN**

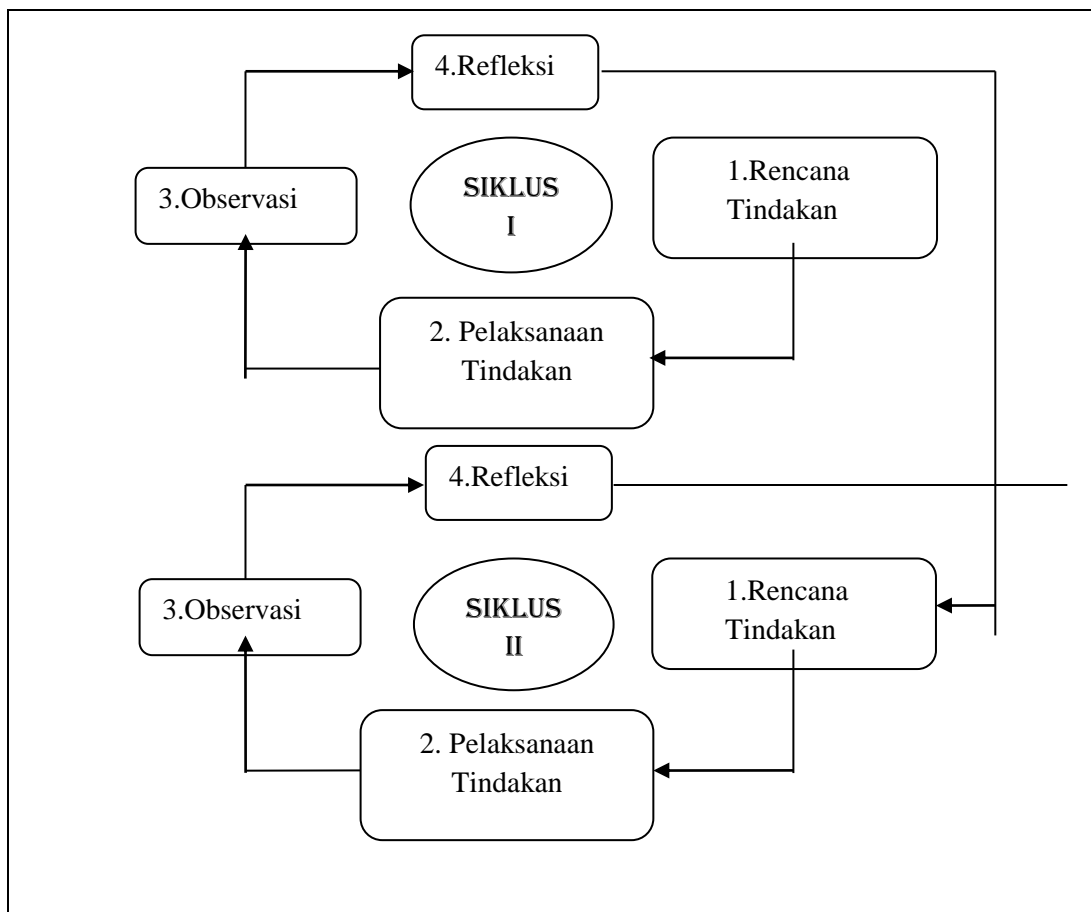
Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SD Negeri 060931 Kec.Amplas. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas II SD Negeri 060931 Kec.Amplas., tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Objek penelitian ini adalah upaya peningkatan

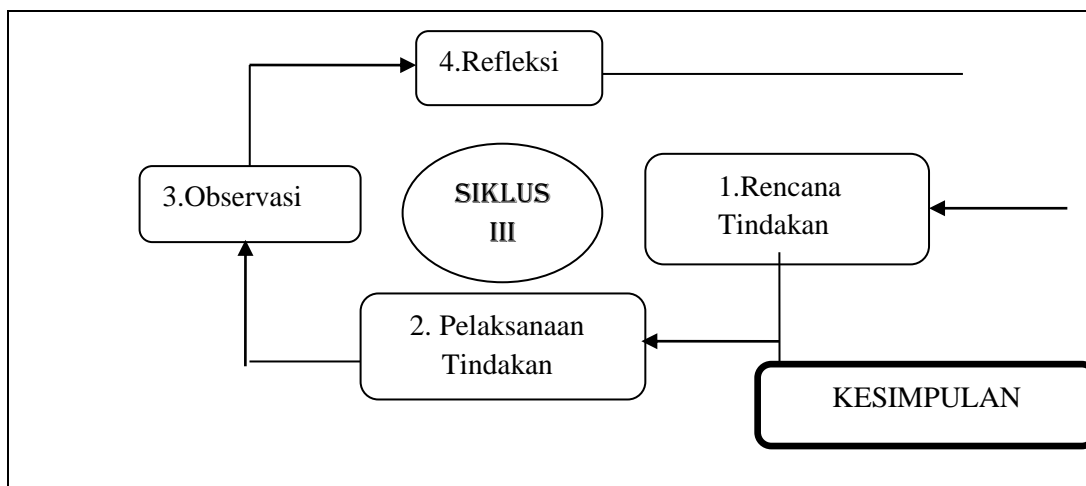
motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen melalui metode jigsaw di Kelas II SD Negeri 060931 Kec.Amplas. 2017/2018. Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Menurut metode tersebut, pelaksanaan penelitian mencakup empat tahap yaitu: Perencanaan (*plan*), Tindakan (*act*), pengamatan (*Observe*), Refleksi (*Reflect*). Dalam melakukan penelitian ini dipergunakan suatu metode penelitian yaitu deskriptif. Sukardi

Dalam penelitian ini digunakan model Kemmis-Mc. Taggart, dimana menggunakan beberapa siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi

dalam bukunya mengatakan: "Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya". Dimana metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditunjukkan kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dilakukan analisis data dengan observasi, tes, dan wawancara.

dan refleksi. Berdasarkan kalimat diatas dapat digambar model penelitian Kemmis Mc. Taggart sebagai berikut.





Gambar 3.1 Adaptasi model Spiral Kemmis Mc. Taggart

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil penelitian siklus I menyajikan laporan hasil-hasil setiap tahapan penelitian tindakan kelas, Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Kategori Penilaian Tingkat Keaktifan

mulai perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

90 % - 100%	Sangat Aktif
75% - 89%	Aktif
55% - 74%	Kurang Aktif
35% - 54%	Tidak Aktif
0% - 34%	Sangat Tidak Aktif

Kegiatan pengamatan siklus I, dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode Jigsaw.

Persentase keaktifan siswa yang diperoleh seperti terdapat pada tabel di atas, kemudian dibandingkan dengan kategori penilaian tingkat keaktifan siswa yang telah ditentukan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel. 3.4  
Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa  
Siklus I

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE FREKUENSI	TINGKAT KEAKTIFAN
90% -100%	2	7,14%	Sangat Aktif
75% – 89%	7	25%	Aktif
55% - 74%	6	21,4%	Kurang Aktif

<b>35% - 54%</b>	7	25%	Tidak Aktif
<b>0% - 34%</b>	6	21,4%	Sangat Tidak Aktif

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang sangat aktif 2 orang (7,14%), siswa yang aktif 7 orang (25%), siswa yang kurang aktif 6 orang (21,4%), siswa yang tidak aktif 7 orang (25%) dan siswa yang sangat tidak aktif 6 orang (21,4%).

Dari frekuensi perolehan data tersebut di atas, dapat disimpulkan

#### 4. Refleksi

Dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan I kemudian dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama

bahwa rata-rata tingkat keaktifan siswa adalah kurang aktif. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata persentase perolehan keaktifan siswa sebesar 57,7%, yaitu berada pada kategori kurang aktif.

teman sejawat, perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I ini belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Tabel. 5.4  
Perbandingan kondisi awal dan Siklus I

No	Uraian	Jumlah Siswa	Siswa Belum Tuntas		Siswa Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	28	14	50	14	50
2	Siklus I	28	20	71,4	8	28,57

Berdasarkan hasil analisis data keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I, dapat dikemukakan gambaran pelaksanaannya bahwa proses pembelajaran dan pengetahuan siswa dalam siklus I mengalami peningkatan secara kuantitas bila dibandingkan dengan kondisi awal, namun peningkatan itu masih membutuhkan dorongan terus

karena masih ada sebagian siswa yang masih perlu pembiasaan.

#### 2. Siklus II

##### Perencanaan

1) Penyusunan RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran) untuk observasi proses belajar mengajar yang bisa dilakukan guru, pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

- 2) Kegiatan selanjutnya terdiri dari kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alat yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- 3) Mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen serta menyiapkan bahan penelitian.
- 4) Mempersiapkan tes di akhir pelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan prestasi.

b. Pelaksanaan Perbaikan

Saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat yang memantau jalannya proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw untuk meningkatkan Motivasi belajar dimana guru menggunakan media yang mendukung sesuai dengan materi yang disampaikan, guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab bersama dalam kelompok.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

- b) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c) Memberi pengakuan atau penghargaan.

Tindakan II dilakukan dengan menggunakan strategi tanya jawab. Pelaksanaan sama dengan tindakan I dalam kegiatan awal. Kegiatan inti pada tindakan II ini adalah memberikan pertanyaan pada siswa. Selanjutnya siswa dalam kelompok untuk berdiskusi tentang hal yang didapatkannya. Setelah itu siswa menyampaikan hasil diskusinya dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

c. Observasi

Pada waktu guru mengajar, peneliti dibantu teman sejawat untuk melakukan pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dilakukan melalui tes yang diberikan diakhir siklus.

Kegiatan pengamatan siklus II, dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode Jigsaw. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang peningkatan motivasi belajar siswa, maka peneliti membuat tabel pedoman penilaian peningkatan

motivasi belajar siswa, seperti berikut:

Tabel.7.4  
Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa Siklus II

KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE FREKUENSI	TINGKAT KEAKTIFAN
90% -100%	5	17,8%	Sangat Aktif
75% – 89%	7	25%	Aktif
55% - 74%	12	42,8%	Kurang Aktif
35% - 54%	4	14,2	Tidak Aktif
0% - 34%	0	%	Sangat Tidak Aktif

#### d. Refleksi

Dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan II kemudian dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama teman sejawat.

Hasil analisis pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar belajar. Hasil tes menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu diperlukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki kesalahan/kelemahan pada siklus II ini.

#### 3. Siklus III

Motivasi belajar siswa pada siklus III ini sudah semakin meningkat daripada siklus sebelumnya. Hal tu terlihat dari

Hasil observasi pada siklus ke II ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tetapi sudah terjadi peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II.

perolehan persentase tingkat keaktifan siswa seperti terlihat pada tabel di atas.

Tabel. 11.4  
Frekuensi Tingkat Keaktifan Siswa  
(Siklus III)

Kategori	Frekuensi	Persentase Frekuensi	Tingkat Keaktifan
90% - 100%	6	21,42%	Sangat Aktif
75% – 89%	14	50%	Aktif
55% - 74%	7	25%	Kurang Aktif
35% - 54%	1	3,5%	Tidak Aktif
0% - 34%	0	0%	Sangat Tidak Aktif

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori aktif. Hal itu dapat dilihat dari persentase tingkat keaktifan siswa yang sangat aktif dan aktif masing-

masing adalah 21,42% dan 50%. Hal ini berarti bahwa telah terjadi peningkatan yang positif dan signifikan dari keaktifan belajar siswa dari siklus sebelumnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tindakan kelas (classroom Action research) yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penggunaan pembelajaran metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II SD Negeri 060931 Kec.Amplas.. Hasil observasi keaktifan belajar siswa dari siklus I hingga siklus III menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- 2) Hasil peningkatan motivasi belajar siswa juga dibuktikan dengan melihat membandingkan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Melihat hasil belajar pada observasi awal, nampak adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari 50% (14 orang siswa) menjadi 71,4% (20 orang siswa) pada Siklus II, menjadi 85,71% (25 orang siswa). Sesuai data diatas dapat dimaknai bahwa motivasi belajar sudah didominasi oleh sebagian 96,42% siswa.
- 3) Metode Pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa. Data hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

Kristanto, Paulus Lilik, *Prinsip dan*

*Praktek PAK Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi dan Pak, Pelayan Gereja, Guru Agama dan Keluarga Kristen*, Yogyakarta : Andi 2006.

Malik, Oemar H., *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Malik, Oemar H., *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Masnur, *Melaksanakan PTK penelitian tindakan kelas itu mudah*, Jakarta: Bumi aksara, 2009.

Mulyasa, H. E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nuhamara, Daniel, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta:Dirjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992.